

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Kurikulum tidak hanya identik dengan sederet pelajaran akan tetapi mencakup keseluruhan proses yang mempengaruhi belajar siswa baik di dalam atau luar kelas.

Kepemimpinan adalah kemampuan menggunakan pengaruh dan memotivasi individu untuk mencapai tujuan organisasi. Pimpinan organisasi dapat mempengaruhi perilaku dengan cara menciptakan sistem dan proses organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, kebutuhan kelompok maupun kebutuhan organisasi (Mardalena, 2017)

Seorang pemimpin diwajibkan memiliki produktivitas tinggi. Suatu kebijakan pemimpin akan melahirkan ide-ide kreatif yang berpengaruh pada suatu hal yang dipimpinya. Pemimpin pun harus memiliki jiwa kompetitif. Dengan memiliki jiwa yang kompetitif, pemimpin harus memiliki keunggulan yang dimiliki oleh dirinya sehingga dapat bersaing untuk selalu berjuang dalam keadaan apapun. Seorang pemimpin harus cakap, dengan seperti itu Ia akan paham terkait pembahasan-pembahasan yang harus dikaji, ditelusuri dan diberikan solusi ketika terdapat suatu masalah. Seorang pemimpin muslim diwajibkan memiliki karakter islami dalam

dirinya. Saat ini di seluruh dunia, mulai dari masyarakat secara individu sampai dengan organisasi kemasyarakatan, baik kaum liberal maupun konservatif telah meminta sekolah-sekolah untuk melibatkan peran pendidik moral sebagai bagian dari pendidikan anak-anak. Dari sekian banyak masalah moral yang tengah menjadi perhatian sekolah, tampaknya tidak ada masalah yang lebih mengkhawatirkan daripada masalah kenakalan remaja yang berimbas kepada anak-anak.

Terdapat gambaran mendalam betapa perilaku anak-anak pada masa ini telah berubah lebih jauh dalam hal keterlibatan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut, menurut Thomas Lickona, juga tidak hanya tergambar dari perilaku kekerasan yang dilakukan oleh remaja, tetapi juga dari berbagai bentuk ucapan dan tindakan tidak terpuji yang sudah mulai dilakukan anak-anak.

Menurut Hurlock (1990) masa kanak-kanak dibagi menjadi dua yaitu masa kanak-kanak awal (*early childhood* 2-6 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (*early childhood* 7-12 tahun), perkembangan biologis pada masa ini berlangsung pesat dan secara sosiologis anak-anak bergantung pada keluarganya. Dengan hal itu maka dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan *golden age* (tahapan pertumbuhan emas) yang seharusnya diperhatikan oleh orang tua dalam menanamkan karakter-karakter dan nilai moral dalam diri anak-anak. Faktanya kebanyakan orang tua tidak memahami hal yang harus dilakukan kepada anak, dalam masa-masanya anak-anak lebih sering mendengar orang tua berbicara kasar ketika sedang marah sehingga anak dengan cepat memahami ketika kondisi marah hal tersebut harus dilakukan oleh dirinya, pada masa ini juga orang tua seharusnya dapat membantu anak dapat mengenal dirinya sendiri, mencoba mengamati bakat dan minatnya sehingga dapat

terbentuk kemampuan yang unggul serta terciptanya rasa percaya diri. Namun, faktanya orang tua selalu merasa bahwa pendapatnya merupakan keputusan yang terbaik, padahal anak lah yang memiliki hak mutlak dalam menyampaikan pendapatnya dan tugas orang tua yaitu mengarahkan pendapat anak tersebut. Nyatanya, sikap orang tua kepada anak yang harus menuruti apapun perintahnya memberikan efek kepada anak menjadi kehilangan identitas dirinya, malu untuk bersosialisasi, hilangnya rasa percaya diri dan takut dalam menyampaikan pendapat

Dewasa ini, berbagai perdebatan serius telah lebih banyak muncul di sekolah-sekolah yang memfasilitasi siswa dengan pendidikan karakter. Pendidikan nilai merupakan salah satu topik utama dalam bidang pendidikan saat ini. Beberapa kelompok orang baik yang secara politis berpihak ke kanan ataupun ke kiri benar-benar menyangsikan tentang pendidikan moral yang berlaku di sekolah. Namun di atas semua permasalahan itu, perbedaan pendapat hanyalah berkembang secara stagnan, dan sebagai resikonya: tidaklah etis jika sekolah hanya memulai dapat bertindak ketika masyarakat sudah berada dalam keterpurukan moral. Sebaiknya, sekolah melakukan suatu kontribusi lebih kepada anak-anak muda dan juga bagi kesehatan moral dari bangsa ini.

Di Indonesia sudah banyak Sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum kepemimpinan sebagai unggulan dan ciri khas sekolah tersebut salah satunya yaitu sekolah formal yang didirikan oleh Dompot Dhuafa yang saat ini dikelola oleh Dompot Dhuafa (DD) Pendidikan, SMART Ekselensia Indonesia. SMART memiliki kurikulum kepemimpinan yang khas, memadukan konsep kurikulum nasional dan khas SMART. Program lain yaitu Beasiswa Aktivistis Nusantara, Beastudi Etos, Sekolah Literasi Indonesia yang mempersiapkan para penerima

manfaatnya untuk menjadi pemimpin saat ini bagi masyarakat dan masa depan bagi bangsa dan negaranya. Sekolah lain yang menerapkan kurikulum kepemimpinan yaitu Sekolah Alam *School Of Universe* terdapat pencapaian dalam kurikulum kepemimpinan serta dapat diterapkan dalam kegiatan outbound training

Salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan dan menerapkan kurikulum selain kurikulum nasional adalah SDIT At-Taufiq Bogor. Sekolah berbasis islam ini menerapkan kurikulum nasional dan menerapkan kurikulum lokal yaitu kurikulum yang didesain untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Pengembangan kurikulum ini didasarkan dalam tujuan Kurikulum Insan At-Taufiq yaitu menerapkan karakter kepemimpinan Nabi Muhammad SAW berdasarkan 4 sifat yaitu sidiq, amanah, tabligh dan fathonah. Kurikulum tersebut diterapkan agar setiap siswa tidak berpikir untuk mempunyai sifat dapat menjadi pemimpin untuk lingkungan nya sendiri . Dengan itu Kurikulum Insan At-Taufiq dikembangkan khususnya hubungan antara manusia dengan manusia agar menjadikan setiap siswa menjadi pemimpin dalam aspek kehidupan

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih detail terkait pembentukan karakter kepemimpinan dalam setiap aspek pembelajaran yang dirancang oleh Kurikulum Insan At-Taufiq . Dengan itu Peneliti mengambil Judul “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa SDIT At-Taufiq Bogor Dalam Kurikulum Insan At-Taufiq (KIAT)”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan paparan dalam latar belakang, dengan ini dapat diketahui bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kurikulum berisi pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar siswa baik didalam maupun luar kelas
2. Faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya memahami karakter dan nilai moral pada anak
3. Sekolah menjadi lembaga pertama dalam membentuk karakter kepemimpinan anak
4. SDIT At-Taufiq salah satu sekolah yang membentuk karakter kepemimpinan Siswa yang dirancang oleh Kurikulum Insan At-Taufiq

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dapat dibatasi masalah sebagai berikut: “ **Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa SDIT At-Taufiq Bogor Dalam Kurikulum Insan At-Taufiq (KIAT)**”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis nilai-nilai karakter kepemimpinan dalam Kurikulum Insan At-Taufiq (KIAT) ?
2. Bagaimana program-program Sekolah yang menunjang dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada Siswa SDIT At-Taufiq Bogor?

3. Bagaimana menerapkan strategi pembelajaran dalam membentuk karakter kepemimpinan di kelas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai karakter kepemimpinan dalam Kurikulum Insan At-Taufiq (KIAT)
2. Mendeskripsikan dan menganalisis program-program yang menunjang pembentukan karakter kepemimpinan pada Siswa SDIT At-Taufiq Bogor
3. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter kepemimpinan di kelas

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dalam bahasan analisis pembentukan karakter kepemimpinan siswa dalam Kurikulum Insan At-taufiq (KIAT)
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep yang terkait mengenai penelitian

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian berguna:

- a. Untuk Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini akan berguna untuk dijadikan sebagai model dalam mengambil kebijakan dalam mengetahui pembentukan karakter kepemimpinan Siswa yang dirancang oleh Kurikulum Insan At-Taufiq (KIAT)

- b. Untuk Kepala Sekolah, hasil penelitian akan berguna sebagai tolak ukur serta evaluasi dari keberhasilan pengimplemetasian program-program serta mata pelajaran yang khusus disisipkan materi karakter kepemimpinan kepada Siswa
- c. Untuk Tenaga Pendidik, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sumber referensi tambahan untuk menambah wawasan pengetahuan guru serta elemen sekolah lain yang turut berpartisipasi dalam menerapkan pembentukan karakter kepemimpinan pada Siswa yang dicanangkan oleh tim kurikulum
- d. Untuk Peserta Didik, supaya dapat menyadari dan memahami tentang makna karakter kepemimpinan yang terdapat pada setiap mata pelajaran dan program-program sekolah
- e. Untuk Peneliti, hasil penelitian ini akan menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan untuk latihan menerapkan teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan terdapat tiga bagian utama, yaitu:

1. Pada bagian awal terdapat *cover*, pernyataan orisinalitas, lembar pengesahan skripsi, motto dan persembahan, daftar tabel, daftar diagram, daftar lampiran, abstrak Bahasa Indonesia, abstrak bahasa Inggris, abstrak bahasa Arab, kata pengantar dan daftar isi
2. Pada bagian isi terdapat beberapa bab, diantaranya
 - a) BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang memaparkan alasan peneliti mengambil tema tersebut, identifikasi

masalah penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, pembatasan masalah dalam penelitian tujuan dalam penelitian, manfaat peneliti dalam mengambil penelitian tersebut, waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian, latar peneliti memilih lokasi penelitian, metode yang dipakai dalam penelitian, cara mengumpulkan dan mengelola data dalam penelitian, cara peneliti mengecek dan memeriksa absahnya suatu data, serta cara peneliti dapat menganalisis data

- b) BAB II berisi kajian data yang berisi pengumpulan teori terkait pembentukan karakter, karakter kepemimpinan dan penelitian relevan yang dapat membantu dalam penulisan skripsi
 - c) BAB III terdapat hasil dan pembahasan yang ber
 - d) isi deskripsi data wawancara dengan tim kurikulum dan wali kelas Kelas 1 dan analisis teori dan rumusan masalah yang tertera
 - e) BAB IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya
3. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDIT At-Taufiq Bogor (Jl. Cimanggu Permai 1, Kel. Kedung Jaya, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor). Peneliti mengambil waktu 3 bulan terhitung sejak bulan April-Juni 2020 dalam melakukan penelitian

I. Latar Penelitian

Peneliti memilih SDIT At-Taufiq Bogor sebagai latar penelitian, karena sekolah ini menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter kepemimpinan dengan ditunjang oleh mata pelajaran dan program-program Sekolah yang disisipkan karakter kepemimpinan dalam rancangan kurikulum sekolah, dengan adanya kesesuaian antara rumusan masalah dan data yang akan diambil, maka peneliti memilih lokasi penelitian tersebut

J. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, adapun sekilas tentang pengertian metodologi kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.

K. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam melakukan penelitian ini, sejumlah data yang berkaitan dengan masalah penelitian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian sosial yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara dan riset kepustakaan. Penjelasan mengenai metode tersebut diantaranya :

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran pada saat menghafal dan setoran hafalan berlangsung.

b) Wawancara

Wawancara yakni tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara yang peneliti lakukan guna memperoleh data yang lebih mendalam terutama yang berkaitan dengan metode yang digunakan kegiatan pembelajaran pada saat menghafal dan setoran hafalan berlangsung.

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting. Komunikasi ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

c) Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari buku-buku serta literatur yang ada hubungan dengan objek yang akan diteliti. Riset kepustakaan ini ditujukan untuk mencari landasan teori yang berhubungan dengan penyusunan skripsi melalui membaca buku-buku

referensi serta dokumen-dokumen yang ada dan berhubungan dengan yang diteliti.

L. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengecekan data dilakukan teknik triangulasi data dalam penelitian. Triangulasi data dalam penelitian ini adalah membandingkan informasi dan data dengan cara lain yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi (penelitian secara langsung) dan wawancara untuk mengetahui kebenaran informasi yang didapat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak informan lain dalam mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Selain melakukan pengamatan secara langsung, peneliti dapat menggali kebenaran secara teoritis dengan mengkaji sumber literatur

M. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai analisis data yang sering digunakan. Selain itu, teknik analisis data ini dipandang sebagai teknik yang paling umum artinya teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif.

Secara teknik, konten analisis mencakup upaya-upaya klasifikasi kata-kata, syair-syair atau artikel-artikel menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Secara garis besar hal yang dilakukan dalam pengelolaan data atau analisa data untuk menemukan konsep-konsep pemecahan masalah dari sudut pandang sumber

data serta merangkum dan memilih-milih data yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berikut ini, teknik analisis data diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Analisis yang dikerjakan selama proses reduksi data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Data-data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan dianalisis dan direduksi sesuai dengan kebutuhan serta agar pembahasan lebih efektif dan efisien

b. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi dokumenter penulis sajikan dengan bentuk narasi serta data-data tabel dan gambar.

c. Verifikasi

Data-data yang sudah disajikan kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori



